ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 10733-10740
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kec. Akabiluru

Milda Fitriani[1], Afrinaldi[2]
[1,2] Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: fitrianimilda05@gmail.com[1], afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh siswa memiliki kecerdasan spiritual yaitu bersikap fleksibel ditandai dengan mampu menyesuaikan diri dengan teman, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, memiliki kesadaran yang tinggi yaitu menyadari kewajiban sebagai umat beragama ditandai dengan melaksanakan shalat, menghormati orang yang sedang membaca alquran, menghormati guru dan orang lain. 7 dari 10 orang siswa memiliki kecerdasan yang tinggi yang ditandai dengan siswa memiliki kualitas hidup yang dilhami oleh visi dan misi yaitu siswa melakukan usaha-usaha tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Siswa enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu ditandai dengan siswa selalu memanfaatkan waktu senggang untuk melakukan hal positif seperti melakukan hobi. Motivasi belajar yaitu siswa dapat mempertahankan pendapatnya yaitu tidak terpengaruh dengan jawaban yang diberikan oleh teman, senang mencari dan memecahkan soal-soal yaitu menyelesaikan jawaban LKS yang telah dijelaskan oleh guru dan menanyakan kepada guru apabila terdapat materi yang tidak dipahami, tekun dalam menjalankan tugas yaitu siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas agar dapat dikumpulkan tepat waktu, siswa lebih suka mengerjakan tugas sendiri agar lebih fokus dan tugas lebih cepat selesai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik sampling yang digunakan adalah metode random sampling dengan jumlah populasi sebanyak 139 orang, maka penulis mengambil sampel dengan jumlah 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya sebanyak 27 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui nilai r hitung sebesar 0,915. Besar variabel kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar dihitung dengan D = r2 × 100%= (0,915)2 × 100%, maka diperoleh D sebesar 83,7225%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sangat besar hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Akabiluru yaitu sebesar 83,7225%. Kesimpulan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi motivasi belajar , sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin redah motivasi belajar siswa. Sedangkan 16,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti masukkan dalam variabel penelitian.

Kata kunci: *Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar*

Abstract

This research was motivated by students having spiritual intelligence, namely being flexible, marked by being able to adjust to friends, providing assistance to friends in need, having high awareness, namely being aware of obligations as religious people marked by praying, respecting people who are reading the Koran, respect teachers and others. 7 out of 10 students have high intelligence which is indicated by students having a quality of life inspired by vision and mission, namely students make certain efforts to achieve the goals they want to achieve. Students are reluctant to cause unnecessary harm, indicated by students always taking advantage of their free time to do positive things such as doing hobbies. Learning

motivation is that students can defend their opinions, that is, they are not affected by the answers given by friends, enjoy finding and solving questions, namely completing LKS answers that have been explained by the teacher and asking the teacher if there is material that is not understood, diligent in carrying out tasks, namely students always try to complete assignments so that they can be collected on time, students prefer to work on their own assignments so that they are more focused and tasks are completed faster. This research is a correlational quantitative research that aims to determine the relationship between one variable and another. The sampling technique used is a random sampling method with a population of 139 people, so the authors take a sample of 20% of the population so that the number of samples is 27 people. Collecting data in this study using a questionnaire. The data analysis method used is Product Moment Correlation which requires the hypothesis to be accepted if r count is greater than r table. Based on the results of the correlation analysis, it is known that the calculated r value is 0.915. The size of the spiritual intelligence variable with learning motivation is calculated by D = r2 × 100% = (0.915) 2 × 100%, so that D is 83.7225%. So it can be concluded that there is a very large relationship between spiritual intelligence and the learning motivation of class XI students at SMAN 1 Kec. Akabiluru that is equal to 83.7225%. This conclusion can be interpreted that the higher the spiritual intelligence, the higher the learning motivation, on the contrary, the lower the spiritual intelligence, the lower the student's learning motivation. Meanwhile, 16.28% was influenced by other factors that the researcher did not include in the research variables.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan proses belajar di jenjang pendidikan formal yang dilakukan oleh siswa yang telah melewati sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah menengah atas (SMA) ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai 12. Pelajar sekolah menengah atas (SMA) umumnya berusia 16-18 tahun. Adapun sekolah menengah awal (SMA) yang penulis maksud adalah SMAN 1 Kec. Akabiluru yang terletak di Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Di SMA ini terdiri dari 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Sedangkan jumlah kelas XI ada 5 kelas yaitu 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

Shilphy A. Octavia berpendapat remaja umur 17-20 tahun merupakan masa remaja akhir. Pada masa ini remaja ingin selalu jadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidakketergantungan emosional. Ini biasanya hanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada masa remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya (Shylphy A. Octavia, 2020).

Menurut Shilphy A. Octavia pada saat remaja akan terjadi perkembangan psikis yaitu perubahan yang terjadi pada jiwa, pikiran, dan emosi seseorang menjadi lebih matang atau dewasa dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dengan ketika masa kanak-kanak. Perkembangan psikis tidak bisa diukur maupun dilihat secara langgsung tapi dapat dilihat dari tingkah laku dan kemampuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikis adalah kecerdasan emosional dan spiritual masing-masing individu (Shylphy A. Octavia, 2020). Menurut Shalini dan Nithin Kecerdasan spiritual (SQ) memungkinkan orang untuk menngambil tanggung jawab pribadi atas makna, nilai dan untuk menciptakan akses baru untuk mencapai dan menggunakannya (Rizky Sulastyningrum, Trisno Martono & Budi Wahyono, 2019).

Sutiah dalam teori belajar dan pembelajaran mengutip Zohar dan Marshal mengatakan kecerdasan spiritual artinya sebagai kecerdasan yang bertumpu pada ego atau jiwa kesadaran. Sebagai kecerdasan yang senantiasa dipergunakan bukan hanya untuk mengatahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai

baru dalam kehidupan. Bila spiritual quotient (SQ) telah berkembangdengan baik, maka gambaran atau ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) tinggi.

Zohar dan Marshal yang dikutip oleh Sutiah dalam teori belajar dan pembelajaran indikator kecerdasan spiritual (SQ) tinggi yaitu :

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
2. Tingkat kesadaran tinggi.
3. mengadaptasi dan memanfaatkan penderitaan.
4. menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. hidup yang diilhami oleh visi dan misi.
6. untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
7. untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
8. Kecendrungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana mencari jawaban dasar".
9. yang penuh pengapdian dan bertanggung jawab (Sutiah, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dibangun dari dua kecerdasan, yaitu intelektual dan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang bisa memecahkan permasalahan tidak hanya menggunakan rasio dan emosi saja, namun mereka menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual. Kecerdasan spiritual yang tumbuh sejak dini akan menjadi kekuatan untuk menjadikan anak yang berani karena keyakinan kepada Tuhan, optimis dan melakukan kebajikan secara terus menerus, salah satunya memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar menurut para ahli yaitu Hamzah, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Yusvidha Ernata, 2017). Sedangkan menurut Djmarah dalam Amaliah mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran milik siswa bersangkutan (Andarusni Alfansyur, 2019).

Menurut Sardiman indikator motivasi belajar yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat yaitu sebagai berikut :

1. Tekun menjalankan tugas.
2. menghadapi kesulitan.
3. minat terhadap berbagai masalah.
4. senang bekerja sendiri.
5. bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. mempertahankan pendapatnya.
7. mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.
8. mencari dan memecahkan soal-soal (Pupu Saeful Rahmat, 2018).

Jadi dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang mempengaruhi diri seseorang untuk menggerakkan hati seseorang yang sedang belajar untuk mencapai tujuan berlajarnya.

Dalam teori Zohar dan Marsal menyatakan bahwa seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang dengan baik maka orang tersebut dapat mengenali dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan pemahaman motivasi yang terdapat dalam diri orang tersebut. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan meningkatkan motivasi dalam dirinya, termasuk motivasi belajar. Jika kecerdasan spiritual seorang siswa tinggi maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berangkat dari teori ini, penulis melakukan observasi awal 19 Maret 2021 pada siswa SMAN 1 Kec. Akabiluru berhubungan dengan kecerdasan spiritual yaitu mampu bersikap fleksibel ditandai dengan mampu menyesuaikan diri dengan teman, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, memiliki kesadaran yang tinggi yaitu menyadari kewajiban sebagai umat beragama ditandai dengan melaksanakan shalat, menghormati orang yang sedang membaca alquran, menghormati guru dan orang lain. Sedangkan motivasi belajar yaitu siswa dapat mempertahankan pendapatnya yaitu tidak terpengaruh dengan jawaban yang diberikan oleh teman, senang mencari dan memecahkan soal-soal

yaitu menyelesaikan jawaban LKS yang telah dijelaskan oleh guru dan menanyakan kepada guru apabila terdapat materi yang tidak dipahami.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan siswa pada 23 Maret 2021, bahwa 7 dari 10 orang siswa memiliki kecerdasan yang tinggi yang ditandai dengan siswa memiliki kualitas hidup yang dilhami oleh visi dan misi yaitu siswa melakukan usaha-usaha tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Siswa enggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu ditandaidengan siswa selalu memanfaatkan waktu senggang untuk melakukan hal positif seperti melakukan hobi. Sedangkan motivasi belajar siswa tekun dalam menjalankan tugas yaitu siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas agar dapat dikumpulkan tepat waktu, siswa lebih suka mengerjakan tugas sendiri agar lebih fokus dan tugas lebih cepat selesai. Ini sejalan dengan teori Zohar dan Marsal bahwa semakin tinggi spiritual maka semakin tinngi pula motivasi belajar dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kec. Akabluru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik (Mustami Muh Khalifah, dkk, 2009). Penelitian ini sifatnya adalah korelasional, menurut Arikunto korelasional yaitu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, penambahan atau menipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013). Dalam hal ini adalah mencari hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Kec. Akabiluru. Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu melakukan penelitian di SMAN 1 Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Kec. Akabiluru

Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kec. Akabiluru jurusan IPA dan IPS, dengan jumlah keseluruhan 139 orang.

Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	26
2.	XI IPA 2	26
3.	XI IPA 3	26
4.	XI IPS 1	30
5.	XI IPS 2	31
Total		**139**

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Kec. Akabiluru Tahun Ajaran 2020/2021

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Jonathan Sarwono, 2006). Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Margono mengatakan bahwa sampel ialah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Adapun alasan-alasan penelitian dilakukan dengan mempergunakan sampel yaitu ukuran populasi, masalah biaya, masalah waktu percobaan yang sifatnya merusak, masalah ketelitian, masalah ekonomis (S. Margono, 2005). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple Random Sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jadi dari keseluruhan siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Akabiluru yang berjumlah 139 orang diambil 20% dari masing-masing kelas sebagai sampelnya. Maka dari itu peneliti mengambil sampel

20% dari masing-masing kelas XI IPS dan IPS yang terdiri dari 5 kelas yaitu berjumlah 27 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI IPA 1	26	20 : 100 x 26 = 5
2.	XI IPA 2	26	20 : 100 x 26 = 5
3.	XI IPA 3	26	20 : 100 x 26 = 5
4.	XI IPS 1	30	20 : 100 x 30 = 6
5.	XI IPS 2	31	20 : 100 x 31 = 6
Total		**139**	**27**

Variabel dalam penelitian ini adalah paradigm sederhana dengan satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) untuk mencari besarnya pengaruh antara X dan Y. Variabel bebas (Independent variabel) yaitu Hubungan Kecerdasan Spiritual disimbolkan dengan huruf X. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah Motivasi Belajar Siswa yang disimbolkan dengan huruf Y.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu angket kecerdasan spiritual dan angket motivasi belajar. Angket kecerdasan spiritual dan angket motivasi belajar digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa nilai akhir angket kecerdasan spiritual dan nilai akhir angket motivasi belajar. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan (Sugiyono, 2009). Angket yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala Likert, yang mana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam menjawab selain memilih daftar jawab yang tersedia. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur) yaitu angket yang disajikan dengan bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silaang atau ceklis (Riduwan, 2013). Penyekoran untuk setiap butirpernyataan berdasarkan pilihan dan sifat butir pernyataan, yaitu sebagai berikut:

Tabel Penyekoran Butir Angket Bersifat Positif

Pilihan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang setuju (KS)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Skor	5	4	3	2	1

Tabel Penyekoran Butir Angket Bersifat Negatif

Pilihan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang setuju (KS)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Skor	1	2	3	4	5

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya dimana data yang sudah tersedia diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti

dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket kecerdasan spiritual dan angket motivasi belajar siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu ada uji prasyarat. Untuk uji prasyarat dari pengujian korelasi dan regreasi digunakan uji normalitas dan uji linearitas (Sudjana, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang diungkap pada penelitian ini aadalah seberapa besar hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Akabiluru. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui nilai r hitung sebesar 0,915. Besar variabel kecerdasan spiritual berhubungan dengan motivasi belajar siswa dihitung dengan D = r2 x 100% = (0,915) 2 x 100%, maka diperoleh D sebesar 83,7225%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sangat kuat hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa ada di kelas XI SMAN 1 Kec. Akabiluru yaitu sebesar 83,7225%.

Nilai person correlation sebesar 0,915 yang menandakan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa positif. Dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Nilai person correlation ini juga menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa sangat kuat terletak pada taraf interval 0,80 1,000.

Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Akabiluru memiliki tingkat kecerdasan spiritual rendah terletak pada skor interval 80-89 sebanyak 7 orang (25,92%) dari 27 orang siswa kategori rendah. Selebihnya 6 orang siswa dengan persentase 22,22% memiliki kecerdasan spiritual cukup tinggi, 5 orang siswa dengan persentase 18,51 memiliki kecerdasan spiritual kuat, 9 orang siswa dengan persentase 33,33% memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi.

Sedangkan motivasi belajar siswa , mayoritas siswa terletak pada skor interval 60-69 atau kategori sangat rendah sebanyak 6 orang (22,22%). Selebihnya, 8 orang siswa dengan persentase 29,62% memiliki motivasi belajar sangat rendah, 7 orang siswa dengan persentase 25,92% memiliki motivasi belajar rendah, 3 orang siswa dengan persentase 11,11% memiliki motivasi belajar cukup tinggi, 2 orang siswa dengan persentase 7,40% memiliki motivasi belajar kuat, 1 orang siswa dengan persentase 3,70% memiliki motivasi belajar sangat kuat.

Berdasarkan penjelasan analisis di atas, diketahui bahwa tingkat kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah maupun orangtua siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan meningkatkan juga kecerdasan spiritual siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Zohar dan Marsal yang menyatakan bahwa seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang dengan baik maka orang tersebut dapat mengenali dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan pemahaman motivasi yang terdapat dalam diri orang tersebut. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan meningkatkan motivasi dalam dirinya, termasuk motivasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi, terdapat koefisien (r) sebesar 0,915. Maka dapat dikatakan r hitung sebesar 0,915 lebih besar dari pada r tabel 0,381. D = r2 x 100% = (0,915) 2 x 100%, maka diperoleh D sebesar 83,7225%. Hal ini berarti bahwa ada korelasi positif antara variabel x dengan variabel y dengan tingkat hubungan sangat kuat. Sedangkan 16,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti masukkan dalam variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, Andarusni. Pemanfaatan Media Berbasis ICT Kahoot dalam Pembelajaran PPKN untukMeningktakan Motivasi Belajar Siswa. Vol. 6. No. 2019.

Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.. Jakarta : Rineka Cipta.

Ernata, Yusvidha. Analisis Motivasi Belajar Pesreta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol. 5. No. 2. 2017.

Khalifah, Mustami Muh, dkk. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Makassar : Alauddin Press.

Octavia, Shylphy A. 2020. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja cet. 1. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Riduwan, 2013. Belajar Mudah Penelitian. Bandung : Alfabeta.

S. Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudjana. 2002. Metode Statistik. Bandung : PT. Tarsito.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d. Bandung : Alfabeta.

Sulastyningrum, Rizky, Trisno Martono & Budi Wahyono. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonoomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Vol 4. No. 2. 2019.

Sutiah. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran.Cet 1. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.